

**PROFIL ETNOFARMASI MASYARAKAT DUSUN WAEWARU,  
DESA SAGA, KECAMATAN DETUSOKO, KABUPATEN ENDE,  
NUSA TENGGARA TIMUR**

***ETHNOPHARMACY PROFILE OF DUSUN WAEWARU COMMUNITY,  
VILLAGE OF SAGA, SUB-DISTRICT OF DETUSOKO, DISTRICT OF  
ENDE, EAST NUSA TENGGARA***

---

**Maria Theresia Nona Panti, Oktavina Kartika Putri, M.Si., M.Sc.**

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

**ABSTRAK**

Dusun Waewaru terletak di wilayah pegunungan yang jauh dari perkotaan. Akses menuju sarana kesehatan cukup sulit bagi masyarakat, sehingga alternatif dalam mengatasi masalah kesehatan adalah dengan mencari tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang berada di sekitar pemukiman. Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional oleh masyarakat Dusun Waewaru sudah dilakukan secara turun-temurun, untuk itu dilakukan penelitian Etnofarmasi dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional oleh masyarakat Dusun Waewaru. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 16 orang. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dengan pendekatan metode *snowball sampling*. Data yang terkumpul dianalisa menggunakan *Informant Concensus Factor* (ICF) dan *Use Value* (UV). Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini dapat disimpulkan telah terinventarisasi sebanyak 33 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional. Berdasarkan nilai ICF dan UV yang mendekati 1, terinventarisasi 16 jenis tumbuhan yang dianggap penting dalam menyembuhkan suatu penyakit.

Kata kunci : etnofarmasi, masyarakat, Dusun Waewaru, tanaman obat, UV, ICF

**ABSTRACT**

Dusun Waewaru hamlet situated in the mountainous region far from urban areas. The access to get the health facilities is quite difficult for the community, so that an alternative in overcoming health problems is utilizing medicine plants around the habitation. The utilization of medicinal plants as traditional medicine by the people of Dusun Waewaru have been done for generations, for that, the ethnopharmacy research was done in order to know the use of herbs for traditional medicine by the community of Dusun Waewaru. The number of samples studied is 16 people. The data were collected by interview with *snowball sampling* method. The data were analyzed using the *Informant Concensus Factor* (ICF) and *the Use Value* (UV). Based on the data obtained in this study can be concluded that has been inventoried as many as 33 types of plants used as traditional medicine. Based on ICF and UV that close to 1, has inventoried 16 species of plants that are very important in curing a disease.

Keywords: ethnopharmacy, community, Dusun Waewaru, medicinal plant, UV, ICF

## **PENDAHULUAN**

Dusun Waewaru, Desa Saga, yang berada di Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki potensi alam yang baik, sehingga masyarakat Dusun Waewaru lebih menggantungkan hidup pada hasil alam. Hasil-hasil alam yang dimanfaatkan tidak hanya sebagai bahan makanan melainkan juga sebagai obat-obatan. Dusun Waewaru terletak di wilayah pegunungan yang jauh dari perkotaan. akses menuju sarana kesehatan cukup sulit bagi masyarakat, sehingga dalam mengatasi masalah kesehatan alternatif yang ditempuh adalah dengan mencari tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang berada disekitar pemukiman. Selain mudah didapatkan, masyarakat beranggapan tumbuh-tumbuhan tradisional cukup ampuh dalam menyembuhkan penyakit. Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional oleh masyarakat Dusun Waewaru sudah dilakukan secara turun-temurun, untuk itu dilakukan penelitian Etnofarmasi dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung

pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional oleh masyarakat Dusun Waewaru. Hal ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan kembali tradisi mengonsumsi obat tradisional khususnya pada kalangan generasi muda. Hubungan antara masyarakat dengan tumbuhan obat tradisional dalam bidang pengobatan disebut dengan etnofarmasi. Etnofarmasi adalah studi tentang bagaimana masyarakat suatu etnis atau wilayah dalam menggunakan suatu tanaman obat, atau ilmu multidisiplin yang mempelajari penggunaan obat-obatan terutama obat tradisional oleh suatu masyarakat lokal (etnik) (Attamimi, 2003).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Profil Etnofarmasi Masyarakat Dusun Waewaru, Desa Saga, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017 yang berlokasi di Dusun Waewaru, Desa Saga, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengambilan sampel yakni *snowball sampling* yang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi melalui wawancara terstruktur.

Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisa data nilai *Use Value* (UV) dan *Informant Concensus Factor* (ICF). UV menunjukkan spesies yang dianggap paling penting oleh suatu populasi tertentu (albuquerque, 2006). Nilai UV didasarkan pada jumlah responden yang menggunakan atau mengetahui dan jumlah responden yang menyatakan spesies tertentu. Sedangkan ICF digunakan untuk mengidentifikasi kategori yang paling penting pada suatu penelitian yang lebih mendalam (Almeida, 2006).

$$UV = \frac{\in U}{n}$$

Keterangan :

UV = Nilai use value

$\in U$  = Jumlah informan yang mengetahui atau menggunakan spesies tumbuhan maupun hewan

$n$  = Jumlah informan keseluruhan

$$ICF = \frac{nar-na}{nar-1}$$

Keterangan :

ICF = Nilai Informant Consensus Factor

$nar$  = Jumlah informan yang mengetahui dan atau menggunakan spesies dalam satu jenis penyakit

$na$  = Jumlah spesies dalam satu jenis penyakit

### Alat Dan Bahan

Peralatan tulis-menulis yang digunakan baik untuk mencatat hasil wawancara langsung dengan responden maupun observasi lapangan dan daftar pertanyaan yang terstruktur (terlampir)

Bahan yang digunakan adalah jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional untuk pengobatan sendiri oleh masyarakat di Dusun Waewaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan metode wawancara terstruktur. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *snowball sampling* dimana dengan menentukan sampel awal kemudian menentukan sampel

berikutnya berdasarkan informasi yang diperoleh. Dalam peneliti ini telah mendapatkan informan sejumlah 16 orang.

### **B. Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional oleh masyarakat Dusun Waewaru, Desa Saga, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur.**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 33 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Dusun Waewaru. antara lain Kunyit, sirih, sirih hutan, delima, Jambu biji, sirsak, kedelai, pepaya, krinyuh, lamtoro, merica, bawang putih, kopi, naga, kacang hijau, pare, kaktus, katuk, lidah buaya, alang-alang, alpukat, jahe, labu siam, kelor, bayam duri, jeruk nipis, turi, patikan kebo, mimba, lengkuas, cengkeh, pisang dan kelapa.

### **C. Bagian-Bagian Tumbuhan, cara pemanfaatan, Pengolahan tumbuhan, Penggunaan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional**

Di Dusun Waewaru, bagian tanaman obat yang paling banyak digunakan adalah bagian daunnya dengan persentase sebesar 39%.. Cara pengolahan yang paling sering dilakukan dalam meramu bahan obat

tradisional dilakukan dengan cara *direbus* dengan persentase 55% dan cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat dusun waewaru cukup bervariasi namun yang paling sering digunakan dengan cara *diminum* dengan persentase 61%. Berdasarkan kajian etnofarmasi sebelumnya, hampir semua suku local di Indonesia memiliki cara pemanfaatan, pengolahan maupun penggunaan dengan cara yang sama sebagai khasiat dalam terapi penyakit.

### **D. Tumbuhan yang Dianggap Penting dalam Menyembuhkan Penyakit Tertentu**

Hasil penelitian selanjutnya dilakukan analisa data nilai *Use Value* (UV) dan *Informant Concensus Factor* (ICF). UV menunjukkan spesies yang dianggap paling penting oleh suatu populasi tertentu (albuquerque, 2006). Nilai UV didasarkan pada jumlah responden yang menggunakan atau mengetahui dan jumlah responden yang menyatakan spesies tertentu. Sedangkan ICF digunakan untuk mengidentifikasi kategori yang paling penting pada suatu penelitian yang lebih mendalam (Almeida, 2006).

**Tabel 1. Tumbuhan yang Banyak Digunakan dan Penting dalam menyembuhkan penyakit**

No	Tumbuhan yang dianggap penting	UV	ICF
1.	Jeruk nipis untuk batuk berdahak	1	1
2.	Jambu biji untuk diare	1	0,937
3.	Pepaya untuk malaria	1	0,967
	Pepaya untuk luka baru	1	0,967
	Pepaya untuk demam	1	0,967
4.	Patikan kebo untuk kurap	1	0,95
5.	Alpukat untuk kolesterol	1	0,954
	Alpukat untuk kanker payudara	1	0,967
6.	Sirsak untuk kanker payudara	1	0,967
7.	Sirih untuk keputihan	1	1
	Sirih untuk sakit perut	1	1
8.	Pisang untuk lambung	1	0,964
9.	Krinyuh untuk luka baru	1	0,967
10.	Kedelai untuk rematik	1	0,964
11.	Kelapa untuk pembersih bayi	1	1
12.	Cengkeh untuk Sakit gigi	1	1
13.	Katuk Meningkatkan produksi ASI	1	0,958
14.	Labu siam untuk Hipertensi	1	1
15.	Nimba untuk Demam	1	0,947
16.	Pare untuk demam	1	0,947

Berdasarkan Table 1 terdapat 16 jenis tumbuhan yang dianggap paling penting dan memiliki nilai ICF dan UV mendekati 1. Tumbuhan yang

dianggap penting bagi masyarakat Dusun Waewaru, Kabupaten Ende sebagai obat dalam menyembuhkan penyakit dalam kategori penyakit yang dianggap penting antara lain:

1. Pepaya (*Carica papaya* L.)

Badan Litbang Kesehatan (1991) daun pepaya terdapat kandungan zat aktifnya terdiri dari alkaloida, saponin, flavoida dan polifenol yang dapat digunakan sebagai pengobatan penderita malaria. Dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan daun pepaya sebagai obat malaria sesuai dengan literatur, namun tidak disebutkan kandungan dari tanaman ini untuk luka baru, peneliti selanjutnya dapat melakukan uji kandungan dari daun pepaya untuk luka baru.

2. Jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia*)

Anna, (2011) jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia*) mengandung minyak atsiri yang mampu mengendalikan otot-otot di pernapasan sehingga batuk menjadi reda. Dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan jeruk nipis untuk batuk telah sesuai dengan literatur.

3. Jambu biji (*Psidium guajava* L.)

Salah satu zat yang terkandung dalam tanaman jambu biji adalah

tanin (Kumalaningsih, 2006), yang dapat digunakan sebagai obat anti diare. Dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan daun jambu biji untuk diare sudah sesuai dengan literatur.

#### 4. Alpukat (*Persea americana* Mill.)

Alpukat mengandung potasium atau kalium yang dapat menurunkan tekanan darah. Selain itu kandungan potassium ini juga dapat mengurangi depresi dan mencegah pengendapan cairan dalam tubuh (Susilo, 2012). Dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan tumbuhan alpukat untuk kanker payudara sudah sesuai dengan literatur.

#### 5. Pisang (*Musa paradisiaca*)

Kuarnianti (2013) pisang bermanfaat untuk sembelit. Buah pisang sebagai obat sembelit disebabkan kandungan serat yang cukup tinggi. Serat berfungsi memperlancar kerja usus dalam tubuh manusia. Tetapi penelitian sebelumnya belum ada yang melakukan uji kandungan yang ada buah pisang untuk lambung. Untuk itu saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan uji kandungan yang ada buah pisang.

#### 6. Mimba (*Azadirachta indica* A.)

Mimba memiliki kandungan golongan triterpenoid. Senyawa golongan triterpenoid mempunyai efek antimikroba (Ruskin, 1993). Selain itu, daun dan biji mimba juga berkhasiat menanggulangi penyakit kulit, menjaga kesehatan mulut, gigi dan tenggorokan. Mimba terutama daun dan bijinya dapat juga digunakan sebagai obat malaria. Dapat diambil kesimpulan bahwa daun mimba digunakan untuk obat demam (sesuai dengan literatur).

#### 7. Pare (*Momordica charantia*)

Badan Litbang Kesehatan (1991), daun pare (*Momordica charantia*) mempunyai kandungan zat aktif terdiri dari saponin, flavonoid dan polifenol untuk pengobatan penderita malaria. Dapat diambil kesimpulan bahwa daun pare dapat menyembuhkan penyakit malaria (sesuai dengan literatur).

#### 8. Cengkeh (*Syzygium aromaticum*, (Linn.) Merr.)

Bunga cengkeh bersifat stomakik dan karminatif, bersifat aromatik, dan pengurang rasa nyeri. Bunga cengkeh mengandung 15- 20 % minyak esensial dengan komponen utama eugenol ( 85- 90 % dari

minyak), sejumlah kecil eugenol asetat,  $\beta$ -karyofilen, flavonoid (derivat kuersetin dan kaempferol), tanin, asam fenolat (yaitu asam galat, asam protokatekuat), sejumlah kecil sterol dan glikosida sterol, (Sumaryanti, 2012). Dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan bunga cengkeh dapat menyembuhkan sakit gigi dan hal ini sesuai dengan literatur.

#### 9. Sirsak (*Annona muricata* L.)

Menurut Utari et al. (2013). Daun sirsak memiliki kandungan polifenol, flavonol serta flavonoid paling besar dibandingkan pada bagian batang dan bagian akarnya. Metabolit sekunder yang dihasilkan dari daun sirsak dapat menghambat aktivitas kanker. Pada berbagai konsentrasi ekstrak daun sirsak terbukti dapat menghambat proses proliferasi, menghilangkan viabilitas sel, mengubah morfologi sel kanker, menginduksi terjadinya kematian sel secara terprogram atau apoptosis. Dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan sirsak dapat menyembuhkan kanker sesuai dengan literatur.

#### 10. Patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.)

Kandungan zat aktif yang ada pada tumbuhan ini antaranya myricyl alcohol, taraxerol, friedlin,  $\beta$ -amyrin,  $\beta$ -sitosterol,  $\beta$ -eufol, euforbol, triterpenoideufol, tirukalol, eufosterol, hentriacontane, flavonoida, tanin dan elagic acid pada bunga. Efek farmakologis tumbuhan ini diantaranya anti-inflamasi, peluruh air seni dan menghilangkan gatal (antipruritik), (Hariana, 2009). Tetapi penelitian sebelumnya belum ada yang melakukan uji kandungan yang ada getah patikan kebo untuk kurap. Untuk itu saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan uji kandungan yang ada getah patikan kebo.

#### 11. Katuk (*Sauropus androgynus*)

Daun katuk memiliki kandungan zat aktif protein, vitamin K, selain pro-vitamin A (beta-karotena), B dan C. Mineral yang dikandungnya adalah kalsium, besi, kalium, fosfor dan magnesium (Raina, 2011). Dapat diambil kesimpulan bahwa daun katuk untuk meningkatkan air susu sudah sesuai literatur.

12. Kelapa (*Cocos mucifera* L.)  
Arisandi (2008) menjelaskan bahwa akar tumbuhan kelapa mengandung tanin. Tanin adalah astringen jalur usus, dapat mengurangi sekresi cairan dalam usus. Tetapi, penelitian sebelumnya belum ada yang melakukan uji kandungan yang ada pada air kelapa untuk membersihkan bayi dalam kandungan. Untuk itu saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan uji kandungan pada air kelapa.

13. Sirih (*Piper betle* L.)  
Kandungan daun sirih yaitu minyak atsiri, karoten, tiamin, riboflavin, asam nikotinat, vitamin c, tanin, dan asam amino yang berkhasiat sebagai batuk, bau badan, demam, keputihan, sariawan, sakit gigi, sakit tenggorokan, gatal, memperbanyak keluarnya ASI, pendarahan gusi, alergi, diare, luka dan sakit jantung (Moeryanti, 1998). Dapat diambil kesimpulan daun sirih untuk keputihan sudah sesuai literatur, sedangkan zat aktif pada daun sirih untuk sakit perut belum diteliti.

14. Labu siam (*Sechium edule*)  
Kandungan yang ada pada labu siam yaitu senyawa flavonoid. Beberapa

penelitian menyatakan bahwa selain sebagai antioksidan, labu siam memiliki efek antimikrobial, antihipertensi, dan hipokolesterol (Manaf, 2010). Dapat diambil kesimpulan bahwa labu siam untuk menyembuhkan penyakit hipertensi sudah sesuai dengan literatur.

15. Kedelai (*Glycine max* (L.) Merr.)

Dalam lemak kedelai terkandung beberapa fosfolipida penting, yaitu lesitin, sepalin dan lipositol. Kedelai sudah diyakini banyak orang untuk penyembuhan penyakit, seperti diabetes, ginjal, anemia, rematik, diare, hepatitis, dan hipertensi. Kandungan zat dalam kedelai diyakini cukup berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit tersebut (Yuan D, 2008). Dapat diambil kesimpulan kedelai dapat menyembuhkan rematik sudah sesuai dengan literatur.

16. Krinyuh (*Chromolaena odorata*)

Harborne, (1987) daun krinyuh mengandung banyak senyawa kimia, diantaranya flavanoid, tanin dan saponin yang mempunyai aktivitas sebagai antimikroba dan antiseptik yang dapat membantu dalam



penyembuhan luka. Dapat diambil kesimpulan bahwa daun krinyuh untuk luka baru sesuai dengan literatur.

### KESIMPULAN

1. Terdapat 33 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Bagian tumbuhan yang lebih banyak digunakan adalah daun dengan persentase sebesar 39%.
2. Cara pengolahan yang paling sering dilakukan dalam meramu bahan obat tradisional dilakukan dengan cara tradisional yaitu dengan cara direbus, dengan persentase 55% dan cara penggunaan tumbuhan obat cukup bervariasi namun yang paling sering digunakan dengan cara diminum dengan persentase sebesar 61%.
3. Berdasarkan hasil analisis ICF dan nilai UV yang tinggi (mendekati 1) bahwa tumbuhan tersebut dianggap paling dalam menyembuhkan suatu penyakit, didapatkan 16 jenis tumbuhan yang dianggap paling penting.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih dipersembahkan kepada Masyarakat Dusun Waewaru, Kabupaten Ende,

Nusa Tenggara Timur yang telah bersedia sebagai informan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Albuquerque, U.P., Lucena, R.F.P., Monteiro, J.M., Florentino, A.T.N.
- Almeida, C.F. 2006. *Evaluating two quantitative ethnobotanical techniques*. *Ethnobotany Research and Application*, 4:051-060.
- Attamimi. 2003. *Wawasan Ilmu Farmasi*. Buku. Universitas Muslim Indonesia. Makassar. 89p.
- Anna, 2011. Jeruk nipis dan kecap sembuhkan batuk?. <http://healt.kompas.com/read/2011/06/16/15330566/Jeruk.Nipis.dan.Kecap.Sembuhkan.Batuk> [5 januari 2015]
- Ruskin. 1993. *Pestisida Nabati. Ramuan Dan Aplikasi*. P.T. Penebar Swadaya.
- Susilo, 2012. Obat Hipertensi. <http://www.obathip.com/2012/12/obat-hipertensi-alpukat.html> [5 januari 2015]
- Kurnianti, 2013 Kandungan Dan Manfaat Pisang Bagi Kesehatan. <http://www.tanijogonegoro.com/2013/04/pisang.html> [5 januari 2015]
- Kumalaningsih, S., (2006), *Antioksidan Alami-Penangkal*

- Radikal Bebas, Sumber, Manfaat, Cara Penyediaan dan Pengolahan*, CETakan Pertama, Trubus Agrisarana, Surabaya.
- Sumaryanti, 2012, *Inventarisasi Ramuan Obat Tradisional yang Digunakan Oleh Dukun Bayi Untuk Wanita Sebelum Dan Selama Masa Kehamilan Di Wilayah Kabupaten Sleman Bagian Barat*, UGM, Yogyakarta
- Utari K, Nursafitri E, Sari AI, Sari R, Winda AK, Harti AS. 2013. Kegunaan daun sirsak (*Annona muricata* L) untuk membunuh sel kanker dan pengganti kemoterapi. *Jurnal Kesmadaska* 4 (2). <http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/70/118>
- Hariana, A. 2009. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 3*. Cet.5. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Raina, 2011. *Ensiklopedi tumbuhan berhasiat obat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arisandi, Y. dan Andriani, Y. 2008. *Khasiat Tanaman Obat*. Pustaka Buku Murah. Jakarta
- Moeryanti, 1998. *Alam sumber kesehatan*. Balai pustaka. Jakarta. Hal 24.
- Manaf, A. 2010. *Mekanisme Sekresi dan Aspek Metabolisme*. Dalam: Sudoyo. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. EdisiV. Jakarta Pusat: Interna Publishing
- Yuan D, Yingni PAN, Yan Chen, Toshio Uno, Shahui Zhang, Yoshihiro Kano, 2008, An improved method for basic hydrolysis of isoflavone malonylglucosides and quality evaluation of Chinese soy materials, *Chem. Pharm. Bull.*, 56(1), 1-6.
- Harborne, J.B., 1987, *Metode Fitokimia Penentuan Cara Modern Menganalisa Tumbuhan*, ITB, Ban

